

**EKPRESI WAJAH ANAK-ANAK DALAM KARYA LUKIS EKSPRESIONIS**



**SYAFI' I FABLI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANS NEI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode Maret 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

EKSPRESI WAJAH ANAK-ANAK DALAM KARYA LUKIS EKSPRESIONIS

Syafi'i Fabli

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Syafi'i Fabli untuk persyaratan wisuda periode Maret 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 6 Februari 2019

**Pembimbing I**



**Drs. Idran Wakidi, M. Pd**  
NIP. 19540504.198010.2.002

**Pembimbing II**



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd**  
NIP. 19590524.198602.1.010

## **ABSTRAK**

### **Syafi'i Fabli, 2018: Ekspresi wajah Anak-anak Sebagai Konsep Penciptaan Karya Seni Lukis Ekspresionis.**

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan ekspresi wajah anak-anak sebagai konsep penciptaan karya seni lukis. Menampilkan sepuluh ekspresi wajah anak-anak di atas bidang dua dimensi. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini melewati beberapa tahapan: 1 persiapan, 2 Elaborasi, 3 Sintesis, 4 Realisasi Konsep, 5 Penyelesaian. Hasil dari visualisasi ekspresi wajah anak-anak dalam karya lukis ini berupa 10 karya dengan judul: 1 Tegang, 2 Nyaman, 3 Takut, 4 Spontan, 5 Sedih, 6 Malu, 7 Cemberut, 8 Senang, 9 Emosi, 10 Bahagia.

Kata Kunci: Ekspresi wajah, anak-anak, seni lukis, ekspresionis

## **ABSTRACT**

### **Syafi'i Fabli, 2018: Children's facial expressions as a concept for the creation of Expressionist paintings.**

The creation of this final work aims to visualize children's facial expressions as a concept for the creation of paintings. Displays ten children's facial expressions above a two-dimensional field. The method and process of work used in the creation of this painting work goes through several stages: 1 preparation, 2 Elaboration, 3 Synthesis, 4 Realization of the Concept, 5 Completion. The results of the visualization of children's facial expressions in this painting are 10 works with the titles: 1 Tense, 2 Comfortable, 3 Fear, 4 Spontaneous, 5 Sad, 6 Embarrassed, 7 Sullen, 8 Happy, 9 Emotions, 10 Happy.

Keywords: Facial expressions, children, painting, expressionism

## EKSPRESI WAJAH ANAK-ANAK DALAM KARYA LUKIS EKSPRESIONIS

Syafi'i Fabli<sup>1</sup>, Idran Wakidi<sup>2</sup>, Abd. Hafiz,<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

### ABSTRACT

**Syafii.fabli@gmail.com**

#### A. LATAR BELAKANG

Ekspresi merupakan pernyataan jiwa yang sangat umum didengar dan semua orang melakukannya. Sering dikatakan ekspresi merupakan bentuk respon yang biasa dilanjutkan kemedial di luar diri, sebab dikehidupan sehari-hari manusia, ekspresi adalah bahasa tubuh yang dapat menyampaikan keadaan maksud dan tujuan kepada orang lain.

Utami, (2014:1) mengemukakan “Ekspresi yang biasanya lebih sering terlihat pada anak-anak adalah ekspresi sedih dan bahagia. Ekspresi ini lebih sering muncul karena sifat anak yang belum bisaberfikir lebih dewasa atau masih polos”.

Pada dasarnya anak-anak belum mengerti apa-apa, tentang apa yang dialaminya, dan yang dilihat serta kemampuan berfikirnya pun juga masih dalam masa perkembangan alami, polos, imajinatif dan ceria. Masa anak-anak yang belum bisa bicara, mereka lebih sering emosi, sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan isyarat lewat senyuman dan tangisan. Sebab senyum anak-anak adalah bentuk komunikasi yang menunjukkan perasaan senang dan nyaman terhadap orang tuanya. Begitu juga sebaliknya tangisan anak-anak merupakan bentuk komunikasi dari perasaan tertekan karena lapar, sakit, dan marah.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Aporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa Untuk Wisuda Periode Maret 2019.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

## **1. Pengertian Ekspresi**

Susanto dalam Diksi Rupa (2002:36) Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan gagasan, maksud perasaan kedalam bentuk nyata.

Kartika, (2004:6) mengemukakan: “ seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang terbabar kedalam karya seni lewat medium dan alat”.

Dari penjelasan di atas ekspresi adalah ungkapan perasaan, pikiran, gagasan, dan lain-lain. Sebagai suatu ungkapan perasaan, ekspresi merupakan tanggapan atau ransangan atas berbagai fenomenal sosial, yang memungkinkan terjadinya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain. Sebagai jiwa, ekspresi merupakan kristalisasi pengalaman seniman terhadap persoalan yang dipikirkan, dirasakan, dicita-citakan, dan apa yang difantasikan. Realita itu menjadi sumber lahirnya ide-ide dalam penciptaan sebuah karya.

## **2. Ekpresi wajah**

Hogarth dalam Prasetyo. R.I (2017:2) ”Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang lain yang mengamatinya. Emosi melibatkan perubahan ekspresi wajah, sehingga ekspresi wajah dapat merefleksikan emosi seseorang”.

Kusumarini, (2004:36) mengemukakan“ ekspresi menunjukkan kepada wajah tampak luar dari seseorang dan perilaku yang memberi kesan terhadap apayang dirasakan, dipikirkan dan dicita-citakan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi pada wajah suatu komunikasi nonverbal, yang dapat menyampaikan maksud dan tujuan terhadap emosi yang dirasakan oleh seseorang yang mengamatinya.

### **3. Pengertian Anak**

Anak secara umum adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki, dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh seorang wanita, meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Menurut Hamdam dalam Prasetyo (2013:10) anak-anak adalah” merupakan istilah dari tingkat perkembangan manusia dibawah usia dewasa. Priode anak-anak awal antara 6-10 tahun, dan priode anak-anak akhir atau prapuber antara 10 tahun, dan puberitas, digolongkan usia dewasa”.

Tujuan dari pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan ekspresi wajah anak-anak dalam karya lukis, sebagai bahasa visual agar dapat memahami apa yang dirasakan oleh anak-anak. Untuk orang tua agar dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap anak sebagai pendorong untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

## **METODE PENCIPTAAN**

### **1. Konsep penciptaan**

#### **a. Pengertian seni**

Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi, (2007:07) mengemukakan bahwa“Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan dan sifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia”.

Susanto dalam Diksi Rupa (2011:354) “mengemukakan seni adalah segala sesuatu orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan kehendak yang dilakukan semata-mata akan kemewahan atau pun karena dorongan spiritual”.

Seni sangat dekat hubungan dengan kehidupan manusia, sebab apapun yang dilakukan manusia berkaitan erat dengan seni. Bahkan pada karya seni pada dasarnya suatu pemahaman personal yang sama yang menggambarkan karakteristik seseorang.

#### **b. Seni lukis**

Seni lukis adalah kecenderungan seseorang untuk menyampaikan bentuk persaannya, yang membuat seseorang dapat berfikir imajinatif dan kreatif, serta bisa melahirkan ide-ide atau gagasan agar terciptanya suatu karya seni. Lewat media bidang dua dimensi dan tiga dimensi. Pada hakekatnya seni lukis tidak terlepas dari unsur garis, tekstur, warna, bidang gelap terang, dan lain sebagainya.

Menurut Raharjo dalam Irawan (2012:10).”seni lukis adalah perwujudan unsur visual ke arah bidang datar, sehingga menghasilkan corak tertentu. Lukisan pada hakekatnya merupakan suatu ungkapan atau penghayatan pengalaman dan gagasan penulis yang umumnya dibuat dalam bidang dua dimensi dan tiga

#### **c. Ekspresionisme**

Susanto dalam Diksi Rupa (2011:116)

“Istilah ekspresionis berasal dari kata *expressionism*, gabungan dari kata *ex* berarti keluar atau kepanjangan dari mengekspresikan dan kata *press* berarti tekanan dan *isme* berarti aliran. Istilah ini merupakan sebuah aliran yang berusaha melukiskan aktualitas yang sudah di distorsikan karena suasana kesedihan, kekerasan, dan tekanan batin yang berat”.

Kartika, (2004:75) mengemukakan

”Ekpresi” adalah sebuah istilah yang penting dalam dunia seni. Apa yang terkandung di dalamnya tidak lebih lirisisme atau simbolisme. Dalam hal ini hampir dalam sebuah madzab seni modern, bersumber dan selalu menggunakan label “ekspresionisme”. Perkataan tersebut secara fundamental menjadi penting sama pentingnya dengan. “idealisme”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresionis kecenderungan seorang seniman, yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau tragedi serta melukiskan aktualitas yang di ubah atau di distorsikan kearah ssusunan tekanan batin, seperti kekerasan, dan kesedihan.

## **B. PERWUJUDAN IDE-IDE SENI**

Dalam perwujudan seni membutuhkan ide-ide yang imajinatif dan tentunya tidak terlepas dari proses penciptaan. Beberapa landasan proses penciptaan karya seni lukis tentang ekspresi wajah anak-anak adalah melalui proses persiapan, eksplorasi, elaborasi, realisasi konsep, penyelesaian (finishing), dan pameran.

### **1. Persiapan**

Merupakan tahap paling awal. Pada tahap ini penulis mempersiapkan diri mulai dari melakukan pengamatan terhadap lingkungan, mengumpulkan informasi yang terkait dengan gagasan. Sumber yang diangkat seputar fenomena lingkungan kehidupan sekitar yang merujuk kepada ekspresi wajah anak-anak, yang ada dilingkungan sekitar penulis.

### **2. Elaborasi( penetapan ide )**

Merupakan tahap penghayatan gagasan pokok melalui analisis integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi. Dalam tahap ini, penulismenganalisis adanya



penurunan perhatian terhadap anak-anak lingkungan sekitar. Sehingga keharmonisan antara anak dan orang tua, kakak, adik, menjadi lebih minim, pada tahap ini penulis memandang bahwa orang tua dan lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menciptakan keharmonisan lingkungan sekitar.

### **3. Sistensis**

Dalam tahap ini penulis melakukan penetapan penyaringan atau penyimpulan dari data-data yang didapatkan baik dari bertanya, membaca, maupun hasil pengamatan objek sebagai perwujudan konsep karya. Dari data yang penulis telusuri, terjadinya penurunan perhatian terhadap anak-anak baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Menciptakan karya lukis yang menggambarkan eksplorasi wajah anak-anak dengan berbagai ekspresi ungkapan perasaan, baik perasaan sedih, takut, kecewa, senang, bahagia, dan berbagai ekspresi lainnya. Dalam keadaan tenang manusia mampu melihat secara seimbang dalam tekanan yang ada pada diri.

### **4. Realisasi konsep**

Dalam tahap ini penulis mulai melakukan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang sudah dipersiapkan sebelum proses penciptaan berlangsung, dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa dan kemudian memindahkannya kedalam media kanvas. Dalam proses penciptaan, berbagai eksplorasi yang penulis lakukan dalam proses pencapaian bentuk karya sehingga maksud yang ditujukan mudah dimengerti oleh masyarakat. Anak-anak sebagai objek utama yang penulis tampilan dalam bentuk bahasa visual yang mewakili manusia seutuhnya. Gambaran

bentuk manusia yang direduksi dari ekspresi penulis hanya membentuk ekspresi wajah anak-anak yang terdekat dengan penulis.

Finishing adalah tahap akhir kegiatan untuk memaksimalkan tampilan dalam pengarapan karya secara menyeluruh hingga membentuk lapisan akhir (clear) pada permukaan karya.

## **5. Penyelesaian**

Merupakan tahap akhir dalam penggarapan karya-karya lukis dengan melakukan persiapan pembuatan katalog, yaitu: buku yang membantu untuk memahami maksud dari karya-karya yang berada dalam ruang pameran, serta membahas data terkait dalam tema pameran yang diangkat. seterusnya publikasi, yaitu: memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam maupun luar lingkungan daerah tentang pameran yang diselenggarakan, agar dapat menyampaikan pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru sehingga tujuan penuli tercapai dengan maksimal. Display karya, yaitu penataan karya didalam ruang pameran sebagai bentuk akhir dari penyajian karya kepada masyarakat lingkungan sekitar sehingga memiliki tata letak yang baik dan pembukaan pameran.

## **C. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

Karya akhir ini hasil dari pengamatan dan pengalaman yang terjadi dalam lingkungan sosial penulis, memvisualkan beberapa ekspresi anak-anak. Penulis memaparkan alasan-alasan dan memilih wajah anak dalam pemilihan objek. Tentunya sesuai dengan dasar proses-proses berkarya penulis harus pertimbangan dan sesuaikan dengan unsur-unsur, prinsip-prinsip seni rupa yang ada.

Penulis akan membahas tentang beberapa karya yang ditampilkan agar mudah menelaah maksud dari pesan yang disampaikan pada masing-masing karya. Sebelumnya penulis ingin menyampaikan konsep karya secara keseluruhan. Semua karya yang diciptakan tidak mengandung makna simbol dan warna, sebab apa yang terlihat pada karya yang penulis tampilkan secara keseluruhan banyak garis-garis yang tercipta secara reflek yang mempunyai daya tarik sendiri, sebab dalam proses penciptaan karya penulis, banyak unsur ketidaksengajaan dalam proses pembuatan karya karena terarah kepada perasaan dan waktu pembuatan karya berlangsung maka terlihatlah garis seperti lengkungan, lingkaran, lurus dan lain-lain.



**Judul karya : Malu**

**Ukuran : 120 x 100**

**Akrilik on canvas**

Malu yang terlihat pada ekspresi wajah anak perempuan, timbul karena dia disuruh berpakaian seperti seorang anak laki-laki, karena tidak terbiasa berpenampilan seperti anak laki-laki, spontan anak tersebut menyadari, bahwa pakaian yang digunakan tidak terlihat seperti yang biasa dipakai. Saat itulah muncul rasa malu yang terlihat dari raut wajah anak perempuan tersebut.



**Judul karya : Cemberut**

**Ukuran 130 x 120**

**Akrelik on canvas**

Karya ini menceritakan tentang perasaan seorang anak perempuan yang kehilangan benda kesayangannya, dia merasa kecewa karena tidak mengetahui benda kesayangannya hilang entah kemana, rasa kecewa timbul saat dia sudah berusaha mencari

benda kesayangannya ketempat mana dia sering bermain, akan tetapi usahanya sia-sia tidak membawakan hasil seperti yang diharapkannya. Perasaan kecewa terlihat dari ekspresi wajah yang terpancar dari wajah anak tersebut. Karya ini menyampai suatu pesan belajarliah untuk menjaga sesuatu yang berharga.



**Judul karya : Senang**

**Ukuran : 120 x 80**

**Akrilik on canvas**

Pada karya ini penulis menceritakan perasaan senang yang divisualkan lewat figur seorang anak perempuan, berdasarkan hasil pengalaman penulis sendiri. Seorang anak akan merasa senang ketika orang tua mengajaknya ke tempat yang disukainya, di tempat tersebut seorang anak akan merasakan kebebasan, yang bisa membuat seorang anak untuk melakukan aktifitas yang kreatif. Kebebasan yang dia rasakan dapat menimbulkan perasaan senang dan kenyamanan yang didapat di tempat yang benar-benar dia sukai. Seorang anak juga bisa merasakan tempat-tempat yang bisa memberikan kesenangan bagi dirinya. Karya ini menyampaikan pesan semua manusia bisa merasakan tempat yang nyaman dan begitu juga dengan anak-anak karena anak-anak juga memiliki ingatan yang kuat. Untuk bernostalgia, membayangkan serta tempat yang berkesan baginya.



**Judul karya : Emosi**

**Ukuran : 120 x 100**

**Akrilik on canvas**

Anak perempuan ini menceritakan tentang rasa empati terhadap seorang kakaknya yang diganggu oleh teman sebayanya, Seorang adik berusaha membela kakaknya dengan cara dia sendiri, memberikan sebuah teriakan untuk sbuah isyarat sebagai tanda larangan terhadap apa yang dilakukan oleh teman sebayanya kepada kakaknya, Dia memberikan teriakan yang lantang karena dipengaruhi oleh emosi negatif yang membuat anak tersebut merasa tidak nyaman terhadap sikap teman-temannya yang kerap membuli kakaknya Rasa empati yang timbul menunjukkan bahwa seorang anak menyayangi kakaknya terlihat dari cara dia membela kakaknya yang ditunjukan dengan ekspresi wajah yang terlihat pada karya ini. Karya ini menyampaikan sebuah pesan belajarliah melindungi orang-orang yang di sayangi dan berharga bagi kita seperti itu kakak, adik,orang tua dan teman.



**Judul karya: Bahagia**

**Ukuran : 140 x 100**

**Akrilik on canvas**

Objek pada karya ini membahas tentang perasaan gembira, berdasarkan pengalaman penulis gembira yang dirasakan seorang anak, terjadi karena dukungan lingkungan sekitar baik orang tua maupun teman-temannya, perasaan gembira bisa timbul karena emosi positif. Emosi yang positif identik dengan perasaan yang nama kesenangan, bahagia, gembira, dan kenyamanan, terhadap apa yang dilakukan dan apa yang diraihinya yang sesuai dengan keinginannya sendiri.

Karya ini menyampaikan pesan bahwa anak-anak membutuhkan perhatian dan apresiasi yang penuh dan dukungan dari lingkungan sekitarnya terhadap apa yang



dilakukannya dalam segi hal yang positif. Perhatian dan dukungan tersebut dapat memotivasi seorang anak menjadi terbaik dalam berbagai aspek dan bidang.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari rangkuman karya lukisan yang penulis tampilkan pada tugas karya akhir, menyampaikan keinginan penulis untuk memvisualkan karakter ekspresi wajah anak-anak lewat sebuah bahasa visual. Karya-karya yang penulis tampilkan berdasarkan pengalaman penulis sendiri yang terjadi di lingkungan kehidupan sehari-hari penulis. Ide dan isi pikiran murni terlahir dari pandangan penulis terhadap apa yang terjadi di lingkungan kehidupan penulis.

Keinginan penulis untuk memvisualisasikan objek kebidang kanvas tentang kehidupan sosial manusia yang terjadi di lingkungan kehidupan penulis, khususnya dari persoalan anak-anak yang ada dalam lingkungan kehidupan penulis. Dalam proses mengamati, merenungkan, serta merasakan, yang menjadi pengalaman tersendiri yang menimbulkan arti yang sangat penting bagi penulis yang mengarah kepada introspeksi diri terhadap lingkungan anak-anak yang ada di lingkungan penulis, yang menjadi masukan dan sebuah pikiran dalam bentuk apresiasi yang menjadikan semangat dalam mencapai suatu kemajuan bagi penulis sendiri. Hal yang mendasari terciptanya karya ini berdasarkan ide atau gagasan, yang muncul dengan spontan dari hasil pengalaman pribadi yang dialami terhadap realita kehidupan yang ada di sekitar penulis. Dari pengalaman pribadi tersebut munculah ide yang lahir secara murni seiring proses penciptaan dalam visualisasi karya.

## **B. SARAN**

Penulis memberikan masukan dan saran semoga bermanfaat bagi masyarakat dan penikmat seni lainnya :

1. Bagi masyarakat meningkatkan kreativitas dalam berkesenian dan saling memberi dukungan satu sama lain dalam berbagi ilmu pengetahuan tentang seni rupa untuk memenuhi kebutuhan dan rohani sesuai dengan pengalaman serta perjalanan dan perkembangan zaman.
2. Untuk jurusan Seni Rupa agar dapat membantu menyebarluaskan wawasan tentang kesenian, khususnya seni rupa dengan memperkenalkan karya-karya seni lewat berbagai even pameran, baik bagi mahasiswa maupun ruang lingkup masyarakat luas..
3. Bagi mahasiswa jurusan seni rupa agar dapat meningkatkan kreativitas, dari berbagai ide, dan fenomena sebagai hasil observasi, dan pengalaman dalam berkarya secara orisinal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, A., Hafiz, A., & Sami, Y. (2012). *EKSPLOITASI ALAM DALAM SENILUKIS. Serupa The Journal of Art Education, 1(1)*.
- Kusumarini, Y. (2004). *Ruang Sebagai Media Ekspresi Dan Apresiasi. Dimensi Interior, 1(1), 29-45*.
- Kartika, Darsono Sony (2004) *Seni Rupa Modern* terbitan *REKA YASA SAINS*. Bandung
- Pamadhi, Hadjar, dkk. (2007). *Pendidikan seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prasetyo, R. I., Hafiz, A., & Sami, Y. (2017). *EKSPRESI WAJAH ANAK-ANAK DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS. Serupa The Journal of Art Education, 6(1)*.
- Susanto, Mikke. (2011) *Diksi Rupa* terbitan *Dickti Art Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali*. 2011 Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. (2002) *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa Modern*. ISI Yogyakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise. 2002 Yogyakarta
- Utami, L. S. (2014). *Ekspresi Wajah Anak-Anak Dalam Penciptaan Karya Lukis* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).